

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial dan senantiasa ingin berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Santoso (2017), pada dasarnya manusia mempunyai hakikat berdasarkan karakteristik manusia, salah satunya yaitu manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia akan membentuk dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia mempunyai kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Sartini dan Muhni (2000), peneliti menganalisa mengenai makna hidup berkelompok pada masyarakat Jepang. Hasilnya, Jepang adalah sebuah Negara yang masyarakatnya mementingkan nilai kelompok. Nilai kelompok pada masyarakat Jepang sangat penting sehingga menjadi sebuah paham yang disebut dengan kelompokisme (*Groupism*).

Berdasarkan Santoso, dkk. (2018) mengatakan bahwa terdapat interaksi komunikasi yang aktif atau dua arah dalam sebuah kelompok *connect group*. Setiap anggota bisa menjadi seorang komunikator dan komunikan dalam melakukan interaksi. Hal ini membuat komunikasi kelompok dalam *connect group* bersifat transaksional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi kelompok akan menjadi efektif apabila anggota dalam kelompok tersebut berpartisipasi dalam melakukan interaksi.

Ketika melakukan komunikasi dalam kelompok, para anggota bukan hanya dapat bertukar informasi tetapi juga saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Wonodihardjo (2014), kelompok atau teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk pribadi seseorang. Perilaku salah satu

anggota dapat menular ke anggota lain yang ada dalam sebuah kelompok. Mengacu dengan penelitian tersebut, contohnya yaitu jika seseorang berada di dalam lingkungan yang baik, maka segala bentuk perilaku, sikap, dan kehidupan orang tersebut akan menjadi baik. Sebaliknya, jika orang tersebut berada dalam lingkungan yang tidak baik, maka orang tersebut juga akan mempunyai sikap yang tidak baik.

Salah satu perilaku individu yang terpengaruh oleh kelompok yaitu gaya hidup hedonisme. Berdasarkan Nathania, dkk. (2020) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi kelompok dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Tobelo di Fispol Unsrat. Hal ini dikarenakan dengan adanya komunikasi kelompok, mahasiswa lebih meningkatkan gaya hidup hedonismenya.

Penelitian Dewi dan Samuel (2015) menjelaskan bahwa seseorang harus mengeluarkan biaya lebih untuk mencapai gaya hidup yang diinginkan. Akibatnya, seseorang dapat mengkomsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Dari adanya fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup membuat manusia semakin terlena dengan kesenangan dan segala barang serta jasa yang dibelinya.

Salah satu generasi yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme yaitu generasi milenial. Menurut penelitian Hidayatullah, dkk. (2018) menyampaikan bahwa saat ini generasi milenial (*millennial generation*) terlihat melakukan gaya hidup yang konsumtif atau dapat disebut juga dengan gaya hidup hedonisme. Salah satu karakteristik dari generasi milenial yaitu konsumtif. Konsumtif yang dimaksud yaitu lebih sering menghabiskan uang untuk membeli kebutuhan hidupnya seperti produk atau menggunakan jasa yang telah tersedia. Generasi milenial saat ini merupakan konsumen yang paling banyak membeli barang dan jasa. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini generasi milenial telah menguasai industri pasar tanah air dengan menghabiskan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

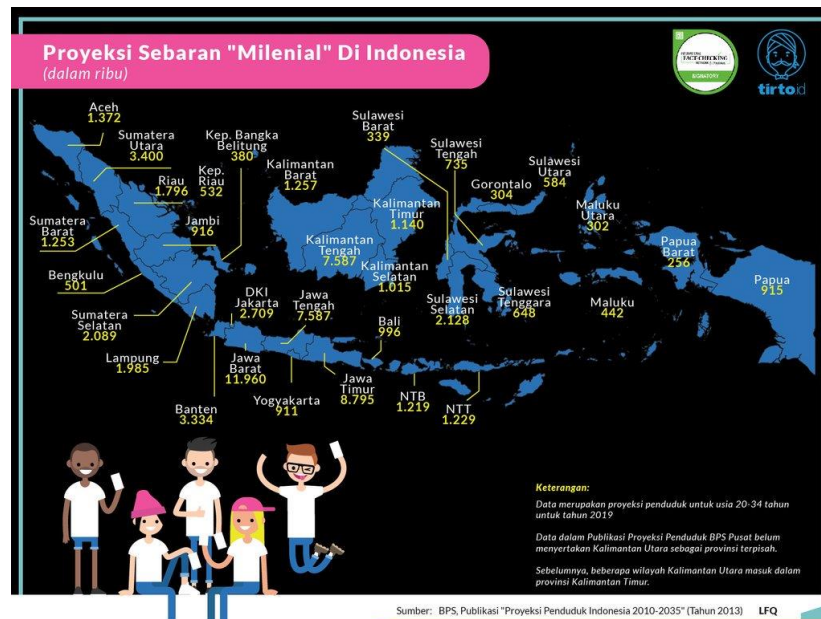
Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2016) mengungkapkan bahwa generasi milenial (*millennial generation*) atau yang biasa disebut generasi Y juga mempunyai nama lain yaitu *generation me* atau *echo boomers*. Generasi milenial ini merupakan generasi yang lahir pada tahun 1980-1990, atau pada awal tahun 2000, dan seterusnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa generasi milenial saat ini mempunyai umur kisaran 20-40 tahun.

Dilansir dari *mediaindonesia.com*, pada tahun 2020 generasi milenial yang lahir pada tahun 1981 sampai tahun 2000 berada pada kisaran usia 20 hingga 40 tahun. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia usia 20 hingga 40 tahun diproyeksikan sebanyak 83 juta jiwa atau 34% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 271 juta jiwa.

Salah satu generasi milenial yang mempunyai gaya hidup hedonisme dan berumur 20 tahun adalah mahasiswa. Berdasarkan Lukitasari dan Muis (2016) mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA antara lain seperti perilaku konsumtif yaitu berbelanja dan mengoleksi barang-barang bermerek, menghabiskan waktu luang untuk mengunjungi tempat nongkrong, dan aktivitas berlibur yang terlalu sering. Mengacu dari penelitian tersebut, terdapat dampak negatif dari adanya gaya hidup hedonisme pada akademik mahasiswa itu sendiri seperti perilaku untuk menunda pengerjaan tugas, kurang antusias dalam menjalani perkuliahan, IP semester dan IPK menurun secara drastis, mengulang mata kuliah, dan tidak aktif dalam perkuliahan.

Lebih lanjut, Tambingon, dkk. (2016) menganalisa gaya hidup hedonisme mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi di Kota Manado. Hasilnya, gaya hidup hedonisme mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memunculkan dampak negatif dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti menyelesaikan studi lebih dari 5 tahun dan bahkan harus di *drop out*, memaksakan diri untuk mengikuti *fashion* atau *trend* terkini, menjadi konsumtif dalam berbelanja agar tidak diejek teman, ingin terlihat modis walau memakai

uang orang tua, menghabiskan uangnya untuk membeli minuman keras atau alkohol, hura-hura dan terlibat pergaulan bebas, bahkan rela mencari uang secara tidak halal dengan menjadi pekerja seks komersial demi memenuhi kebutuhan gaya hidup hedonismenya.



Gambar 1. Peta Proyeksi Persebaran Milenial di Indonesia

(Sumber: Tirto.id, 2018)

Berdasarkan peta proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, konsentrasi generasi milenial yang ada di Indonesia paling banyak berada di Pulau Jawa. Generasi milenial di DKI Jakarta sebanyak 2.709 orang, di Banten sebanyak 3.334 orang, di Jawa Barat sebanyak 11.960 orang, di Jawa Tengah sebanyak 7.587 orang, di Yogyakarta sebanyak 911 orang, dan di Jawa Timur sebanyak 8.795 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial terbanyak berada di Jawa Barat.

Salah satu daerah yang di dalamnya terdapat generasi milenial yaitu DKI Jakarta. Salah satu kampus yang berada di DKI Jakarta yang mahasiswanya kerap menampilkan gaya hidup hedonisme yaitu mahasiswa *LSPR Communication and*

Business Institute. Dilansir dari *beautynesia.id*, LSPR merupakan kampus yang sudah berdiri sejak tahun 1992 dan cukup dikenal oleh masyarakat. LSPR juga merupakan kampus elit yang mahasiswanya berasal dari kalangan artis maupun *selebgram* Indonesia, seperti Rachel Vennya, Dionisius Lesmana, A A Istri Putri Dwi Jayanti, Krisna Pratiwi W, Adinda Amira, dan masih banyak lagi.

Dilansir dari *okezone.com*, mahasiswa LSPR turut serta dalam melakukan aksi demo pada tahun 2019 di depan gedung DPR dengan menggunakan pakaian yang mewah atau mengenakan *fashion* dengan harga yang tinggi. Mahasiswa LSPR terlihat modis dan elegan bahkan mengedepankan tema atau konsep “anti kucel-kucel *club*” ketika melakukan aksi demo. Mengacu pada berita tersebut, salah satu mahasiswa LSPR memakai tas selempang *fashion* Korea ternama, yaitu merek Marhen J warna hitam. Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih mahasiswa LSPR.

Peneliti memilih mahasiswa *International Relations batch 21* kampus LSPR. Mahasiswa *International Relations batch 21* merupakan salah satu mahasiswa LSPR yang tergabung dalam satu jurusan pada tahun 2017 dan setiap hari bertemu di kampus khususnya di kelas. Mahasiswa *International Relations batch 21* melakukan komunikasi kelompok secara langsung di dalam kelas. Komunikasi yang terjadi dilakukan selama kegiatan belajar di dalam kelas dengan situasi yang kondusif. Selain itu, mahasiswa tersebut juga melakukan komunikasi kelompok di sekitar area kampus LSPR. Mahasiswa tersebut juga sering bertukar informasi tentang hal-hal yang terkini dan informasi terbaru yang berkaitan dengan jurusan atau kampusnya.

Mahasiswa *International Relations batch 21* sering melakukan interaksi satu sama lain. Contohnya seperti berbicara tentang kehidupan sehari-hari, khususnya gaya hidup atau *lifestyle*. Mahasiswa *International Relations batch 21* sering bertukar pendapat tentang gaya hidupnya masing-masing. Mahasiswa *International Relations batch 21* juga sering bertukar pendapat tentang aksesoris yang digunakannya seperti pakaian, tas, sepatu, *make up*, *skincare*, dan lain-lain.

Selain itu, mahasiswa tersebut juga melakukan hal-hal yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme seperti memakai pakaian yang *fashionable* atau dengan harga yang mahal ketika kuliah dan menghabiskan waktu di *mall*, *coffee shop*, restoran mahal, dan lain-lain.

Berdasarkan data tersebut, terdapat dugaan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa *International Relations batch 21* dapat mempengaruhi perilaku masing-masing mahasiswa. Salah satu perilaku yang terjadi karena adanya komunikasi kelompok antara masing-masing mahasiswa yaitu gaya hidup hedonisme. Mahasiswa *International Relations batch 21* kerap menampilkan gaya hidup hedonismenya. Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dapat memberikan dampak yang sangat buruk bagi mahasiswa itu sendiri. Dampak tersebut dapat melunturkan dan bahkan merusak karakter bangsa. Berdasarkan data di atas, peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa *International Relations batch 21* sering melakukan komunikasi kelompok? dimana lokasinya? dan apakah terdapat pengaruh komunikasi kelompok terhadap gaya hidup hedonisme anak milenial?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini dengan: Apakah mahasiswa *International Relations batch 21* sering melakukan komunikasi kelompok? dimana lokasinya? dan apakah terdapat pengaruh komunikasi kelompok terhadap gaya hidup hedonisme anak milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa *International Relations batch 21* sering melakukan komunikasi kelompok, lokasi melakukan komunikasi kelompok, dan terdapat pengaruh komunikasi kelompok terhadap gaya hidup hedonisme anak milenial.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Peneliti berharap, melalui penelitian ini peneliti dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi kelompok. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi data atau informasi pendukung serta landasan pemikiran bagi peneliti dan penelitian dimasa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi kepada anak milenial khususnya mahasiswa *International Relations batch 21* kampus LSPR dan orangtuanya mengenai pengaruh komunikasi kelompok terhadap gaya hidup hedonisme anak milenial.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, peneliti membuat kerangka sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang mencakup uraian mengenai hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, perumusan masalah dalam penelitian, tujuan peneliti dalam melakukan penelitian, manfaat peneliti dalam melakukan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, uraian konsep dan teori yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan waktu serta lokasi penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis uji korelasi, uji regresi, uji koefisien determinasi, hingga uji hipotesis. Setelah melalui beberapa uji tersebut, peneliti menguraikan analisis secara detail untuk memberikan jawaban penelitian dan memecahkan permasalahan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu dan sumber online yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Berisikan data-data pendukung penelitian seperti pernyataan kuesioner, perhitungan statistik, riwayat hidup penulis, dan lain-lain.